BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu elemen penting di dalam kehidupan yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang manusia. Melalui pendidikan manusia berharap mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan alisasi kemampuan kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat, (Triwiyanto 2014:23).

Pada saat ini, kurikulum yang berlaku pada sekolah dasar adalah kurikulum 2013. Pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dalam satu tema terdiri atas lima mata pelajaran utama yang dibelajarkan di sekolah dasar yaitu, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan PPkn. Pada kurikulum 2013, pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Daryanto (2014:51) mengatakan bahwa,

> pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan

masalah,mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Pada jenjang pendidikan dasar, siswa dibelajarkan sejumlah mata pelajaran salah satu diantaranya adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Samatowa (2016:3) "IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan manusia". Proses pembelajaran di SD memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melaui kegiatan belajar secara nyata yang dapat memupuk rasa ingin tahu siswa. Keberhasilan pembelajaran IPA dapat dinilai dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa untuk semangat belajar.

Namun kondisi riil yang terjadi saat ini di sekolah dasar, penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik khususnya pengintegrasian yang memuat mata pelajaran IPA belum dapat terlaksana dengan optimal. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2019 dengan wali kelas V di masing-masing SD Negeri Gugus V Mengwi yang berjumlah 8 Kelas 6 SD didapatkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas terutama menyangkut materi muatan IPA. Permasalahan terletak pada kurangnya partisipasi siswa, beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi

cenderung monoton. Pembelajaran cenderung monoton karena penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang masih jarang. Selain itu, Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengontruksi pengetahuannya karena kegiatan pembelajaran yang memerlukan aktivitas siswa untuk terlibat secara aktif masih terbatas. Kondisi seperti ini tentunya akan memberi dampak kurang baik pada kompetensi pengetahuan yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan akhir semester ganjil pada kompetensi pengetahuan IPA tahun ajaran 2018/2019, hanya 70% atau 193 siswa dari 276 siswa yang mampu memenuhi Standar Kriteria Minimal (KKM) sedangkan 30% atau 83 siswa dari 276 siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah masing-masing. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPA sehingga masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menciptakan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Salah satu kemasan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menitikberatkan pada interaksi siswa, pemecahan

masalah, dan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. (Kurniasih dan Sani : 2015). Model pembelajaran *Group investigation* memiliki kelebihan yaitu : (1) Pembelajaran dengan kooperatif model Group Investigation memiliki dampak positif meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) Penerapan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, (4) Model pembelajaran group investigation melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya, (5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:72) "model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki tiga konsep utama yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika kelompok". Penelitian di sini adalah proses siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan interaksi dalam kelompok yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling beradu argumentasi. Untuk mendukung model pembelajaran tersebut dibantu dengan

media *visual*. "Media *visual* merupakan media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya" (Wati, 2016:5).

Media *visual* dapat dipahami dengan baik oleh siswa dengan mengandalkan indera penglihatan. Media *visual* dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan penyajian sedimikian menarik, maka media *visual* dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan Media *Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh di SD Gugus V Mengwi, ditemukan beberapa masalah yakni sebagai berikut.

1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton.
3. Penggunaan media dalam proses pembelajaran masih jarang.
4. Belum digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
5. Belum optimalnya kompetensi pengetahuan IPA sehingga 30% atau 83 siswa dari 276 siswa masih belum memenuhi KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada Kelas V SD negeri yang terdapat di Gugus V Mengwi.
2. Pada penelitian ini, dibatasi pada kompetensi pengetahuan IPA pada aspek kognitif saja.
3. Pada penelitian ini, pendekatan pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Visual.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian penelitian ini sebagai berikut.

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *visual* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan model *Group investigation* (GI) berbantuan media *visual* dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

1.6.2.1 Siswa

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan Media *Visual* dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta konsep dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga Kompetensi Pengetahuan IPA dapat dicapai lebih optimal.

1.6.2.2 Guru

Penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPA dan pada mata pelajaran lain pada umumnya.

1.6.2.3 Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPA siswa dan diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran studi lainnya.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang mengangkat tema sejenis serta memberikan pengalaman langsung dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA